

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam merupakan agama yang paling sempurna dan menjadi penutup bagi agama-agama sebelumnya. Islam sebagai agama mempunyai aturan-aturan dalam hal ibadah yakni hubungan manusia dengan Tuhannya dan muamalah yang membahas hubungan manusia dengan manusia yang lainnya dan Islam sebagai agama dijadikan pedoman hidup bagi para pemeluknya. Islam dijadikan pedoman hidup berdasar atas hukum-hukum yang bersumber pada al Qur'an dan hadits yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW dan diteruskan oleh para sahabat, *tabi'in*, *tabi'ut tabi'in* dan para ulama hingga saat ini.

Generasi muda penerus agama wajib meneruskan perjuangan para ulama yang telah menyampaikan ilmu agama dan sebagai generasi muda wajib untuk terus menggali ilmu agama dan mempelajarinya sebagai upaya menambah wawasan dalam hal ubudiyah dan muamalah. Agar apa yang kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syari'at Islam dan tidak kesesatan. Ulama-ulama terdahulu menuangkan pemikiran ilmunya melalui kitab-kitab klasik karangannya atau biasa disebut dengan kitab kuning sehingga generasi muda saat ini dapat menelaah berbagai ilmu sebagai dasar dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Kitab kuning merupakan buku yang bertuliskan tulisan dalam bahasa arab tidak berharakat sehingga banyak yang menyebut dengan istilah kitab gundul. Menurut Azyumardi Azra, "Kitab Kuning mempunyai format sendiri

yang khas dan warna kertas “kekuning-kuningan”.³ Kitab kuning banyak digunakan sebagai sumber dan media pembelajaran dalam sistem pondok salaf. Kitab kuning atau kitab gundul bahkan dijadikan referensi yang paling sering digunakan dalam pondok salaf, meskipun begitu kitab kuning atau gundul ini terkenal sukar untuk dipelajari karena tidak berharakat jelas membacanya saja butuh mempelajari kaidah-kaidah tata bahasa arab dan dalam memahami maksud keilmuannya juga membutuhkan proses pemaknaan terlebih dahulu sebelum menelaah isinya.

Kitab kuning ditulis oleh ulama salaf yang didalamnya membahas tentang ajaran-ajaran islam, bagi umat Islam untuk memperdalam kajian Islam, pembahasan yang relevan itu terdapat pada kitab kuning.⁴ Segala disiplin ilmu keislaman yang tersebar ke penjuru dunia hampir semuanya bersumber dari kitab kuning. Kitab kuning juga dimanfaatkan untuk memahami kedua sumber utama dalam Islam yaitu al Qur’an dan Hadits Nabi agar tidak terjerumus dalam kesalahan dan kekeliruan yang dibuatnya sendiri. Sebab, kandungan kitab kuning merupakan penjelasan yang siap pakai dan rumusan ketentuan hukum yang bersumber dari al Qur’an dan al Hadits yang dipersiapkan oleh para mujtahid di segala bidang dan untuk memfasilitasi proses pemahaman keagamaan yang mendalam sehingga mampu merumuskan penjelasan yang lebih segar dan mudah dipahami.⁵

³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), cet. ke-IV, hal. 111.

⁴ Affandi Mochtar, *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren* (Bekasi: Pustaka Isfahan, 2008), hal. 21.

⁵ Abdurahman Wahid, *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayat, 1999) hal. 236.

Kitab kuning yang dijadikan sebagai sumber pembelajaran bermacam jenisnya mulai dari kitab yang membahas adab atau akhlak, akidah, tasawuf, nahwu, shorof dan fiqih. Salah satu kitab fiqih dasar yang biasa dikaji di pondok salaf ataupun di madrasah diniyah dasar adalah kitab mabadi fiqih yang terdiri dari empat juz.

Mempelajari kitab kuning yang sulit ini perlu diberikan metode khusus agar bisa membaca dan mendapatkan pemahaman secara jelas dan benar. Pada umumnya penyampaian pembelajaran kitab kuning ini melalui *ngaji bandongan* atau ngaji bersama. Dimana satu orang sebagai guru membacakan makna dan seluruh santri menulis makna tersebut pada kitabnya masing-masing. Dan untuk mendapat pemahaman biasanya seorang guru atau ustadz memberikan *murod* atau penjelasan terkait dengan kalimat yang sudah dimaknai tadi. Untuk memudahkan santri dalam memahami kitab kuning secara lebih mendalam biasanya terdapat metode khusus salah satunya yaitu metode sorogan.

Sebagaimana tentang penerapan metode sorogan yang terdapat pada penelitian terdahulu dalam skripsi oleh Faridatul Karomah, tahun 2022, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang berjudul “*Implementasi Metode Sorogan Bi-Nadhar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santriwati di Ponpes Ummul Khoir Plosokandang Kedungwaru Tulungagung*”.⁶ Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan

⁶ Faridatul Karomah, *Implementasi Metode Sorogan Bi-Nadhar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santriwati di Ponpes Ummul Khoir Plosokandang Kedungwaru Tulungagung* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022).

bahwa: 1) Pada tahap perencanaan atau persiapan santri akan dibiasakan membaca do'a atau bacaan yang telah ditentukan sebelumnya. 2) Pelaksanaan metode sorogan dilakukan dengan cara santri maju satu-persatu menghadap ustadz atau ustadzah untuk membaca al-qur'an kemudian ustadz/ustadzah menyimak, menegur serta membimbing jika ada bacaan yang salah. 3) Manfaat metode sorogan bi-nadhar yaitu: santri lebih mudah untuk dikontrol, diawasi, dan dibimbing oleh ustadz/ustadzah; merekatkan hubungan antara ustadz/ustadzah dan santri; dapat menjadi tolak ukur kemampuan masing-masing santri. Sedangkan hambatan atau kendala metode sorogan yaitu: mengantuk, malas belajar atau muthola'ah dan alokasi waktu yang kurang.

Metode sorogan ialah metode pembelajaran yang dilakukan secara individual, yakni seorang santri maju dan bertatap langsung dengan guru/ustadz untuk menyetorkan pembelajaran yang sedang dipelajarinya. Dalam hal ini, tugas guru/ustadz ialah sebagai sumber ilmu pengetahuan. Seorang guru/ustadz harus membimbing santri, mengoreksi bacaannya, dan memberikan umpan balik mengenai pelajaran yang telah dipelajari. Jadi, penggunaan metode sorogan dapat dikatakan sebagai model belajar aktif yang berpusat pada santri.⁷

Berdasarkan hal yang telah tersebut, maka untuk meningkatkan pemahaman santri, perlu dikembangkan metode pembelajaran yang efektif yakni salah satunya dengan menggunakan metode sorogan. Maka dari itu, penulis bermaksud meneliti lebih jauh tentang bagaimana penerapan metode sorogan dalam pembelajaran fiqih di pondok pesantren Darut Taqwa Beji

⁷ Rinaningsih, *The Sorogan-Bandongan Model as Active Learning Model in Indonesia*, Atlanti s Press, Volume 1 (2019) hal.229.

Boyolangu Tulungagung. Sebagai tahap awal, peneliti melakukan pra-penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Darut Taqwa Beji Boyolangu Tulungagung. Hasil wawancara dengan pengasuh dan ustadz menunjukkan bahwa metode sorogan digunakan secara rutin dalam pembelajaran kitab Mabadi Fiqih, karena dinilai efektif dalam membimbing santri secara individual. Dari observasi, terlihat bahwa santri mengikuti kegiatan sorogan dengan tertib dan semangat, meskipun prosesnya cukup menuntut waktu dan kedisiplinan. Sementara itu, dokumentasi awal berupa foto kegiatan, jadwal pelajaran, dan catatan pembelajaran menunjukkan bahwa metode ini berjalan secara sistematis dan memiliki evaluasi yang terstruktur. Temuan awal ini menguatkan keyakinan peneliti bahwa metode sorogan yang diterapkan di Pondok Pesantren Darut Taqwa tidak hanya mempertahankan tradisi pesantren, namun juga berkontribusi pada peningkatan pemahaman fiqih dasar santri. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menggali lebih jauh bagaimana penerapan metode sorogan tersebut dan dampaknya terhadap capaian belajar santri.

Hal ini penulis anggap penting mengingat metode ini telah memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap cara memahami dan mendalami ilmu-ilmu keislaman. Oleh karena itu, penulis merasa sangat tertarik dengan permasalahan ini, maka penulis mengambil judul **“Penerapan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Mabadi Fiqih di Pondok Pesantren Darut Taqwa Beji Boyolangu Tulungagung”**. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan kitab mabadi fiqih juz 3 sebagai bahan kajian utama dalam proses pembelajaran. Penggunaan kitab mabadi fiqih juz 3 ini

diharapkan dapat memberikan fokus yang jelas dan mendalam dalam pembelajaran fiqih melalui metode sorogan sehingga pemahaman santri terhadap materi kitab semakin optimal.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, betapa pentingnya metode sorogan dalam pembelajaran bagi santri khususnya di ponpes Darut Taqwa Beji Boyolangu Tulungagung, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab Mabadi Fiqih di pondok pesantren Darut Taqwa Beji Boyolangu Tulungagung?
2. Bagaimana implikasi penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab Mabadi Fiqih di pondok pesantren Darut Taqwa Beji Boyolangu Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah yang akan dituju peneliti sebagai pembuktian atau pengujian tentang kebenaran dari pengetahuan yang sudah ada sebagai pengembangan pengetahuan suatu bidang keilmuan yang sudah ada. Sasaran dan target kegiatan hendaknya dicantumkan dalam tujuan penelitian.

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab mabadi fiqih di pondok pesantren Darut Taqwa Beji Boyolangu Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan implikasi penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab mabadi fiqih di pondok pesantren Darut Taqwa Beji Boyolangu Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam proses belajar mengajar mengenai penerapan metode sorogan terhadap pemahaman kitab mabadi fiqih pada santri.
- b. Dapat dijadikan sebagai kerangka acuan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi guru/ustadz: hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau salah satu rujukan guru/ustadz dalam mengajar para santri dengan menggunakan metode sorogan.
- b. Bagi santri: penelitian ini dapat dijadikan sarana intropeksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru/ustadz yakni peningkatan pemahaman terhadap materi pembelajaran kitab mabadi fiqih.
- c. Bagi penulis: hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengalaman baru dalam menerapkan metode sorogan untuk kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman santri.

E. Penegasan Istilah

Pada penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Mabadi Fiqih di Pondok Pesantren Darut Taqwa Beji

Boyolangu Tulungagung”. Maksud dari pembuatan penegasan istilah ini dilakukan untuk mencegah terjadinya suatu perbedaan terkait istilah-istilah yang ada dalam penelitian. Antara lain istilah yang digunakan dan perlu ditegaskan adalah:

1. Metode sorogan

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yakni meta dan hodos. Meta memiliki arti melalui, sedangkan hodos berarti jalan atau cara. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki.⁸

Sorogan berasal dari bahasa Jawa yakni sorog, yang artinya sodoran atau menyodorkan. Maksudnya suatu sistem belajar secara individual di mana santri menghadap pada kyai atau guru satu per satu secara bergantian guna menyodorkan bacaan dan maksud dari yang dipahami atas yang dibaca tersebut.⁹

Metode sorogan adalah metode pembelajaran tradisional dalam pendidikan pesantren di Indonesia. Dalam metode ini, santri secara individu menghadap langsung kepada kyai atau guru untuk membaca dan mempelajari kitab kuning. Kyai kemudian memberikan koreksi, penjelasan, dan penafsiran.

2. Kitab mabadi fiqih

⁸ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.185.

⁹ Nur Handayani dan Suismanto, *Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak*, Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Volume 3, No 2 (2018), hal.106.

Kitab mabadi fiqih adalah salah satu kitab dasar dalam ilmu fiqih yang sering diajarkan di pesantren. Kitab karangan Syekh Umar Abdul Jabbar ini merupakan kitab fikih bermadzhab Imam Syafi'i yang berisi empat jilid dan ditulis pertama kali oleh beliau pada bulan Rajab tahun 1353 H/1932 M. Kitab ini membahas berbagai aspek fiqih yang berkaitan dengan ibadah sehari-hari. Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah biasanya digunakan oleh para pelajar sekolah yang berbasis Islam atau pondok pesantren khususnya masyarakat Indonesia, terutama bagi mereka yang mulai belajar atau pemula, sesuai dengan kitabnya yaitu Mabadi'ul Fiqhiyah yaitu dasar permulaan fiqih.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab Mabadi Fiqih merupakan proses pembelajaran fiqih yang menggunakan kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah sebagai sumber utama materi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti mensistematikan pembahasan dalam beberapa bab. Sistematika pada penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, dalam tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.
2. Bagian utama (inti), terdiri dari:

¹⁰ Imroatin Nuryana, *Pengembangan Bahan Ajar Mabadi'ul Fiqih Berbasis Mind Mapping di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah*, (Lampung: 2020), hal. 24-25.

a. BAB I: Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

b. BAB II: Landasan Teori

Dalam bab ini mencakup evaluasi temuan penelitian sebelumnya dan kajian teoritis yang mendukung penelitian. Berbagai teori yang relevan dengan topik kajian yang dibahas dijelaskan melalui kajian teoritis. Teori ini dijadikan landasan penerapan metode sorogan yang penting untuk dilakukan. Penjelasan dalam bab ini mengenai pengertian metode sorogan, dasar metode sorogan, kelebihan dan kekurangan metode sorogan, manfaat metode sorogan, kitab kuning mabadi' fikih.

c. BAB III: Metode Penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

d. BAB IV: Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi data, temuan peneliti, dan analisis data.

e. BAB V: Pembahasan

Dalam bab ini menghubungkan temuan peneliti dengan teori.

f. BAB VI: Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.